

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No.58 Kelurahan Melayu, Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar sebelumnya merupakan Rumah Bersalin yang mulai berdiri sejak 1972 yang hanya melayani pasien bersalin, namun sejak tahun 2019 mulai diadakan perubahan dan menjadi klinik pratama. Klinik Pratama BKIA Rakyat merupakan Klinik Umum dan Gigi yang bernaung dibawah Yayasan Masyita yang dipimpin oleh Bapak DR. Hernawan, M.Sc.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Klinik Pratama BKIA Rakyat memiliki visi yaitu menjadi klinik pratama terbaik yang memberikan pelayanan berkualitas, profesional dan berorientasi pasien”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka Klinik Pratama BKIA Rakyat menetapkan misi, yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan prima dengan pemanfaatan informasi dan teknologi medis
- 2) Mengutamakan kepercayaan dan kepuasan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan prima.
- 3) Melaksanakan pekerjaan dalam tim yang profesional, dinamis, inovatif, berdedikasi tinggi dan terpercaya.
- 4) Mengutamakan kepercayaan dan kepuasan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan profesional.
- 5) Menyediakan jasa layanan kesehatan yang terjangkau.

3. Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan yang bertugas di Klinik Pratama BKIA Rakyat yaitu sebanyak 24 orang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.1. Data Tenaga Kesehatan Klinik Pratama BKIA Rakyat

No	Jenis Keterangan		Jumlah
1	Medis	Dokter Umum	3
		Dokter Kandungan	1
		Dokter Gigi	1
2	Keperawatan	Perawat	2
3	Kebidanan	Bidan	12
4	Kefarmasian	Farmasi	1
5	Kesmas	Administrasi kebijakan kesehatan	1
6	Gizi	Nutrisions	3
Jumlah			24

Sumber: Profil Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar

B. Karakteristik Informan

Untuk Informasi yang digunakan sebagai sumber penelitian, data dikumpulkan menggunakan prosedur wawancara. Delapan Informan dikumpulkan dalam laporan tersebut. 1 Kepala Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, 3 Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, 4 Pasangan Usia Subur (PUS) atau Peserta KB aktif di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar.

Tabel 5.2. Informan Penelitian Klinik Pratama BKIA Rakyat

No	Informan Penelitian	Umur	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Ket
1	NH	30	Islam	D3	Bidan	Informan Pendukung
2	MI	30	Islam	D4	Bidan	Informan Kunci
3	ST	27	Islam	D4	Bidan	Informan Kunci
4	SN	38	Islam	D3	Bidan	Informan Kunci
5	NR	23	Islam	SMA	IRT	Informan Biasa
6	FH	19	Islam	SMA	IRT	Informan Biasa
7	SH	34	Islam	SMA	IRT	Informan Biasa
8	NM	26	Islam	SMA	IRT	Informan Biasa

Sumber: Data Primer Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar

C. Hasil Penelitian

Implementasi Program KB di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar dikaji berdasarkan UU No.52 tahun 2009, yang menyimpulkan 3 variabel pengukur dalam Implementasi yaitu Peran serta masyarakat, pembinaan keluarga, pengaturan kehamilan. Sehingga pada akhirnya akan didapatkan output berupa Implementasi program KB yang baik di Klinik Pratama BKIA Rakyat. Peneliti kemudian lebih lanjut akan membahas mengenai implementasi program KB di Klinik Pratama BKIA Rakyat yang beracuan pada indikator (a) peran serta masyarakat melalui penyuluhan dan pembinaan KB, (b) pembinaan keluarga melalui KIE KB, (c) pengaturan kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, jarak kelahiran dan usai ideal melahirkan. Adapun penjabaran lebih lanjut terkait dengan indikator-indikator tersebut, akan di uraikan sebagai berikut :

a) Peran Serta Masyarakat melalui penyuluhan dan pembinaan Kepesertaan KB

Keberhasilan implementasi suatu program dalam hal ini Program KB mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi implementasi yang melenceng.

1. Penyuluhan KB

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai Ibu NH selaku Kepala seksi program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, mengatakan :

“untuk penyuluhan kita memang tidak ada kegiatan rutin yang dilakukan, tapi tetap kita lakukan jika ada pasien yang berkunjung ke klinik, konseling iya itu termasuk Program KB yang klinik lakukan, biasanya kita lakukan konseling dengan pasien itu kalau ada yang baru mau pasang KB atau ada yang ingin ganti jenis KB lamanya dengan yang baru” (NH 30 Tahun, Kamis 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari Klinik sendiri sering dilakukan penyuluhan akan tetapi kegiatan rutin bulanan ataupun tahunan memang tidak ada, penyuluhan dilakukan hanya pada saat pasien berkunjung ke klinik begitupula dengan kegiatan Konseling antara bidan pelaksana dengan sasaran program KB, penyuluhan dan konseling yang diberikan pihak implementor kepada sasaran program Kb antara lain Jenis-jenis alat kontrasepsi yang disediakan oleh klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu MI salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Iya jelas itu dek penyuluhan ada di klinik, tapi tidak ada memang penyuluhan resmi yang setiap bulan itu tidak ada, tapi kita tetap memberikan informasi program KB ke PUS yang terdata oleh klinik dengan baik, konseling sendiri kami

lakukan saat masyarakat ini lagi lakukan kunjungan ke klinik, jadi konseling termasuk program KBnya klinik” (MI 30 Tahun, Sabtu 1 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari Klinik tidak ada penyuluhan resmi bulanan. Tapi Bidan pelaksana program tetap memberikan informasi program KB ke PUS yang terdata di klinik dengan sangat baik, dan untuk konseling pihak implementor atau bidan pelaksana melakukannya pada saat masyarakat melakukan kunjungan ke klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu ST salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Iya sering dilakukan penyuluhan ke pasien, kalua untuk jadwal setiap bulan atau tahun tidak ada, iya konseling dilakukan di klinik antara bidan dan sasaran program KB, kegiatan konseling atau penyuluhan biasa kita lakukan saat pasien berkunjung ke klinik” (ST 27 Tahun, Senin 3 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari Klinik sendiri sering dilakaukan penyuluhan akan tetapi kegiatan rutin bulanan ataupun tahunan memang tidak ada, penyuluhan dilakukan hanya pada saat pasien berkunjung ke klinik begitupula dengan kegiatan Konseling antara bidan pelaksana dengan sasaran program KB,

penyuluhan dan konseling yang diberikan pihak implementor kepada sasaran program Kb antara lain Jenis-jenis alat kontrasepsi yang disediakan oleh klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu SN salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Penyuluhan iya dilakukan, tapi tidak ada jadwal rutin setiap bulan atau tahunan, iya konseling kami jelas lakukan itukan termasuk bentuk komunikasi dan pemberian informasi ke PUS yang datang berkunjung menanyakan terkait program KB, penyuluhan yang dilakukan terkait pentingnya ber-KB, jenis-jenis KB, waktu yang tepat pemakaian KB dll” (SN 38 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari Klinik sendiri sering dilakaukan penyuluhan akan tetapi kegiatan rutin bulanan ataupun tahunan memang tidak ada, penyuluhan dilakukan hanya pada saat pasien berkunjung ke klinik begitupula dengan kegiatan Konseling antara bidan pelaksana dengan sasaran program KB, penyuluhan dan konseling yang diberikan pihak implementor kepada sasaran program Kb antara lain Jenis-jenis alat kontrasepsi yang disediakan oleh klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NR salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“kurang tau dek kalau ada atau tidak penyuluhan di klinik BKIA ndak pernah saya dapat juga, konseling iya dek karena kalau saya datang ke klinik untuk KB bulanan biasa saya bertanya juga tentang proses-proses pemasangan KB yang ada, mereka jelaskan dengan sangat baik, kebetulan saya pakai KB suntik yang 1 bulan” (NR 23 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari klinik informan di atas tidak mengetahui adanya penyuluhan dari klinik mengenai Program KB, informan melakukan konseling dengan bidan pelaksana Program KB dan menyatakan mendapatkan penjelasan serta pemberian informasi yang sangat baik dari pihak implementor Program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu FH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“iye tidak tau juga itu kalau penyuluhan klinik karena saya tidak pernah dengar, iye konseling saya rasa termasuk program KB disana karena pernah saya tanyakan tentang KB suntik sempat saya mau coba tapi belum berani ganti ke KB suntik, pernah saya dengar bikin gemuk kalau pakai KB suntik bede, sekarang saya pakai KB Pil dari awal memang pakai KB Pil setelah melahirkan, kalau menurutku bagus caranya bidan menjelaskan disana mudah dipahami penyampaiannya dan sarannya” (FH 19 Tahun, Selasa 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan

indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari klinik informan di atas tidak mengetahui adanya penyuluhan dari klinik mengenai Program KB, informan melakukan konseling dengan bidan pelaksana Program KB dan menyatakan mendapatkan penjelasan serta pemberian informasi yang sangat baik dari pihak implementor Program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Tidak tau juga dek kalau penyuluhan disana, karena saya juga tidak pernah dengar, tapi kalau saya lagi datang ke klinik menurut saya sebagai masyarakat yang mengikuti program KB, yang saya rasakan sendiri dan saya terima bidan di klinik memberikan informasi dan penyuluhan seputar program keluarga berencana ini menurut saya sangat baik dan jelas, terlebih lagi memang KB itu memiliki manfaat yang bagus untuk Kesehatan” (SH 34 Tahun, Kamis 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari klinik informan di atas tidak tau jika ada penyuluhan yang dilakukan oleh klinik akan tetapi sasaran program KB menyatakan ia diberikan informasi terkait pentingnya KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NM salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Setiap saya datang ber-KB bidan selalu lakukan penyuluhan ke saya tentang berbagai metode KB yang yang disediakan klinik, permasalahan dan penanganannya dari metode-metode KB yang ada, kalau saya konsul juga bidan memberikan informasi yang mudah saya mengerti jadi setiap konseling saya merasa puas dengan pelayanan, respon, dan Tindakan yang diberikan bidan kepada saya” (NM 26 Tahun, Senin 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui penyuluhan KB dari klinik informan di atas tidak mengetahui adanya penyuluhan dari klinik mengenai Program KB, informan melakukan konseling dengan bidan pelaksana Program KB dan menyatakan mendapatkan penjelasan serta pemberian informasi yang sangat baik dari pihak implementor Program KB.

2. Pembinaan Kepesertaan KB

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai Ibu NH selaku Kepala seksi program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, mengatakan :

“Untuk Pembinaan kepesertaan KB disini dek kita tingkatkan pemahaman dan pengetahuan PUS tentang pentingnya mengetahui kontrasepsi yang tepat sekaligus menyarankan PUS terkait jenis-jenis KB yang kami sediakan” (Hasil Wawancara NH 30 Tahun, Kamis 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui Pembinaan kepesertaan KB pihak implementor atau bidan pelaksana meningkatkan pemahaman

dan pengetahuan dari sasaran program KB serta pemberian saran berbagai metode kontrasepsi yang Klinik sediakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu MI salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Pembinaan peserta KB disini biasa kita informasikan ke PUS manfaat ber-KB juga jenis-jenis KB yang tersedia di klinik, apalagi untuk kelompok remaja usia 15-19 tahun kita sarankan untuk pakai kontrasepsi jangka Panjang” (MI 30 Tahun, Sabtu 1 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui Pembinaan kepesertaan KB, PUS usia 15-19 tahun menjadi sasaran yang paling di targetkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka Panjang dan pemberian edukasi tentang manfaat ber-KB dan jenis-jenis KB yang ada.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu ST salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Pembinaan kepesertaan KB yang dilakukan klinik itu berupa edukasi untuk meningkatkan pemahaman sasaran program KB tentang manfaat dari ber-KB, pentingnya menggunakan kontrasepsi yang tepat, berbagai metode KB yang disediakan klinik” (ST 27 Tahun, Senin 3 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui Pembinaan kepesertaan KB,

Bidan pelaksana program KB menyatakan pembinaan yang dilakukan berupa pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman kepada sasaran program KB terkait manfaat dan pentingnya ber-KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SN salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“samaji Pembinaan KB dilakukan lewat pemberian edukasi ke sasaran program KB, kita kasih tahu manfaatnya ikut program KB bagi PUS” (SN 38 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui Pembinaan kepesertaan KB, Bidan pelaksana program KB menyatakan pembinaan yang dilakukan berupa pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman kepada sasaran program KB terkait manfaat dan pentingnya ber-KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NR salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Pembinaan KB saya dikasih tau biasa sama bidan macam-macam metode KB, manfaatnya, pentingnya juga pakai KB yang tepat. (NR 23 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator

peran serta masyarakat melalui Pembinaan kepesertaan KB, Peserta KB aktif menyatakan mendapatkan edukasi tentang manfaat dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu FH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Pembinaan KB kalau menurutku bagus caranya bidan menjelaskan disana mudah dipahami penyampaiannya dan sarannya” (FH 19 Tahun, Selasa 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator peran serta masyarakat melalui Pembinaan kepesertaan KB, Peserta KB aktif merasa cukup puasa dengan Pembinaan kepesertaan KB yang dilakukan klinik karena penyampaian yang mudah dipahami oleh sasaran program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Pembinaan yang bidan lakukan juga menurut saya sangat baik dan jelas, terlebih lagi memang KB itu memiliki manfaat yang bagus untuk Kesehatan” (SH 34 Tahun, Kamis 13 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NM salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Pembinaan kepesertaan KB saya rasa bagus bidan cara penyampainnya mudah dimengerti, caranya menjelaskan manfaat dari ikut KB juga baik” (NM 26 Tahun, Senin 17 April 2023).

Berdasarkan beberapa keterangan dari pihak Implementor atau Bidan pelaksana Program KB dan Sasaran dari Program KB yang dilakukan klinik. Bidan pelaksana Program KB melakukan penyuluhan akan tetapi tidak ada kegiatan resmi bulanan ataupun tahunan yang dilakukan oleh klinik, bidan hanya memberikan penyuluhan pada saat masyarakat melakukan kunjungan ke klinik dengan memberikan pemahaman dan informasi seputar pentingnya mengikuti program KB untuk kesejahteraan keluarga dan jenis-jenis KB yang dimiliki klinik, sedangkan untuk peserta program KB tidak mengetahui adanya penyuluhan yang dilakukan oleh klinik mereka hanya menyatakan melakukan konseling dengan bidan dan penerima informasi yang cukup baik dari pihak implementor, jadi dapat kita simpulkan pihak penyuluh program dan sasaran dari program KB terbilang baik hingga mendukung program kesejahteraan keluarga dari pemerintah.

b) Pembinaan Keluarga melalui KIE KB

Pembinaan Keluarga melalui KIE KB merupakan faktor yang paling berperan dalam keberhasilan dari implementasi suatu

program dimana dalam hal ini ialah Program KB. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai Ibu NH selaku Kepala seksi program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, mengatakan :

“Tidak menggunakan di sini alat bantu yang kayak brosur dll tidak dek, cuman saya dan bidan pelaksana program KB di klinik kita tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, jadi dengan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya dengan jelas dan dengan penyampaian yang mudah dimengerti oleh masyarakat, untuk faktor penghambatnya biasa ini program karena muncul stigma kurang baik yang berkembang di masyarakat bahwa dengan mengikuti program KB mengandung efek negatif salah satunya berat badan naik, yang tentunya hal tersebut tidak diinginkan kaum Wanita. (NH 30 Tahun, Kamis 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, pihak Implementor program KB tidak menggunakan alat bantu atau instrument saat melakukan KIE KB kepada masyarakat akan tetapi penyuluh berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada sasaran program KB dengan memberikan penyampain yang mudah dimengerti oleh masyarakat, untuk faktor penghambat yang didapati oleh pelaksana program yaitu munculnya stigma di masyarakat dengan mengikuti program KB dapat menaikkan berat badan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu MI salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Untuk wujud dari program keluarga berencana melalui KIE antara kita pelaksana program dengan sasaran program secara keseluruhan menurut saya telah cukup baik, dimana dari kita pihak pelaksana dalam memberikan pemahaman dan informasi seputar pentingnya KB untuk kesejahteraan keluarga, untuk alat bantu atau instrumen berupa brosur dll itu memang kami tidak ada hanya interaksi secara langsung saja dengan pasien” (MI 30 Tahun, Sabtu 1 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, pihak penyuluh telah melakukan pemberian informasi dan edukasi dengan cukup baik untuk dipahami sasaran program KB dalam mensejahterakan keluarga, namun klinik tidak di bekali dengan alat bantu atau instrumen saat melakukan pembinaan keluarga melalui KIE, pihak implementor hanya melakukan komunikasi secara tatap muka kepada peserta program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu ST salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Kegiatan KIE selama ini lancar-lancar saja walaupun biasa masih ada beberapa pasien yang kalau diberikan edukasi terkait pemakaian alat kontrasepsi harus dalam keadaan haid mereka datang, tapi masih ada yang datang pada saat tidak haid dan minta disuntukkan KBnya, biasanya kami hanya memberikan KB suntik pada pasien yang sedang dalam masa menstruasi karena kami takutkan apabila tidak

sedang menstruasi pasien sedang mengandung, kecuali pasien telah melakukan pemeriksaan dokter bahwa benar mereka tidak sedang mengandung baru kami berikan suntikan KB, itu iya dek faktor penghambat yang masih sering terjadi selebihnya baik-baik saja, sayangnya disini kami memang tidak pakai alat bantu dalam melakukan KIE KB pembicaraan langsung saja dengan peserta KB” (ST 27 Tahun, Senin 3 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, bidan pelaksana menyatakan kegiatan KIE KB selama ini berjalan dengan lancar walaupun ada faktor penghambat dari beberapa pasien yang telah diberitahukan tentang pemasangan alat kontrasepsi peserta program KB harus dalam kondisi menstruasi jika ingin di pasang alat kontrasepsi atau dengan adanya pernyataan dari dokter yang mengklaim bahwa pasien tersebut tidak dalam kondisi mengandung, agar hal yang tidak diinginkan berupa keguguran tidak terjadi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SN salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan bahwa :

“Tidak ada penggunaan brosur atau media lain dalam penyampaian edukasi dari pihak penyuluh ke sasaran program KB, yang sering kita lakukan dalam pemberian informasi dan edukasi itu ya melakukan pendekatan langsung kepada sasaran program. Kalau untuk faktor pendukung dan penghambatnya saat interaksi dengan sasaran program KB biasanya ada yang datang ingin pasang KB suntik tapi tidak sedang haid padahal kami selalu

menginformasikan baiknya pemasangan alat kontrasepsi dilakukan saat sedang menstruasi, alasan yang diberikan pasien kebanyakan katanya lupa jadwal KBnya dll” (SN 38 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, bidan pelaksana menyatakan kegiatan KIE KB selama ini berjalan dengan lancar walaupun ada faktor penghambat dari beberapa pasien yang telah diberitahukan tentang pemasangan alat kontrasepsi peserta program KB harus dalam kondisi menstruasi jika ingin di pasang alat kontrasepsi atau dengan adanya pernyataan dari dokter yang mengklaim bahwa pasien tersebut tidak dalam kondisi mengandung, agar hal yang tidak diinginkan berupa keguguran tidak terjadi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NR salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Setiap saya datang ke klinik untuk KB, saya rasa bidan-bidan disana sangat baik dalam berkomunikasi mereka memberikan edukasi yang mudah dimengerti dan saya pahami, kalau alat bantu seperti brosur saya ndak pernah liat atau dikasih sama bidan seperti itu, tidak adaji iya penghambat selama ini kalau ada saya tanyakan walaupun ada hal yang mau saya tau saya tanyakan, pernah saya bertanya soal proses pemasangan KB implan bidan langsung jelaskan dengan baik cara pasanganya” (NR 23 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, sasaran program KB merasa komunikasi antara ia dan pihak implementor cukup baik dari segi pemberian edukasi yang mudah dimengerti dan dipahami, sasaran program KB mengatakan tidak ada alat bantu maupun instrumen yang digunakan bidan pelaksana saat menerima informasi, bidan pelaksana memberikan KIE KB secara tatap muka kepada sasaran program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu FH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Iye pas bidan berikan informasi dan edukasinya mengenai pentingnya ber-KB tidak ada lembar atau brosur yang saya liat, secarang langsung saja komunikasinya dengan saya, tidak adaji saya rasa itu walaupun ada yang tidak saya tau bidan jelaskanji artinya, saya rasa bagus sekali edukasinya apa lagi untuk saya yang baru ikut program KB yang pertama kalinya jadi banyak informasi yang saya dapat dari bidan” (FH 19 Tahun, Selasa 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, peserta KB menyatakan bidan atau pihak implementor tidak menggunakan alat bantu atau instrument saat melakukan KIE KB kepada peserta KB. Peserta KB merasa sangat puas dengan KIE yang implementor berikan kepadanya dikarenakan ia baru pertama kali

mengikuti program KB ini sehingga banyak informasi yang peserta KB peroleh dari bidan pelaksana Program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Tidak pernah saya liat atau dikasih brosur, ada saya lihat yang tertempel saja di beberapa dinding di klinik dan ruang KIA nya, untuk anggapan negatif atau yang menghambat saya mengikuti program KB dari awal banyak sekali saya dengar kalau KB Implan itu bikin naik sekali berat badan dibandingkan KB suntik katanya, tapi tidak berpengaruh dengan saya dalam mengikuti program KB, saya pindah ke metode KB Implan dari KB suntik sejak tahun lalu, saya rasa tidak ada masalah dalam pemberian edukasi ke saya karena komunikasi dengan bidan-bidan di klinik sangat baik” (SH 34 Tahun, Selasa 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, sasaran program KB merasa komunikasi antara ia dan pihak implementor cukup baik dari segi pemberian edukasi yang mudah dimengerti dan dipahami, sasaran program KB mengatakan tidak ada alat bantu maupun instrumen yang digunakan bidan pelaksana saat menerima informasi, bidan pelaksana memberikan KIE KB secara tatap muka kepada sasaran program KB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NM salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Pemberian informasi dan edukasinya saya rasa bagus, cara bidan komunikasi ke saya juga mudah dimengerti, berbicara secara langsung saja dek kesaya tidak ada alat bantu atau brosur KIE KB yang dipakai, tidak adaji dek lancar-lancar saja setiap setiap ke klinikka cepatji responnya bidan, kalau itu biasanya sebelum disuntik bidan bertanya dulu ada keluhan dia tanya juga menstruasinya lancar tidak” (NM 26 Tahun, Selasa 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB, sasaran program KB merasa komunikasi antara ia dan pihak implementor cukup baik dari segi pemberian edukasi yang mudah dimengerti dan dipahami, sasaran program KB mengatakan tidak ada alat bantu maupun instrumen yang digunakan bidan pelaksana saat menerima informasi, bidan pelaksana memberikan KIE KB secara tatap muka kepada sasaran program KB.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator KIE KB antara pelaksana program dan sasaran, wujud dari Komunikasi, Informasi, Edukasi antara Implementor dengan sasaran program secara keseluruhan cukup baik. Dimana dari pihak pelaksana program KB dalam memeberikan pemahaman dan informasi seputar pentingnya KB untuk kesejahteraan keluarga mendapat sambutan positif dari masyarakat, hanya saja dari Klinik dan pelaksana program KB tidak menyediakan dan memfasilitasi alat bantu atau instrumen

seperti brousur atau media cetak lainnya tentang KB untuk diberikan saat melakukan KIE KB kepada masyarakat, pihak pelaksana hanya melakukan komunikasi secara langsung dengan sasaran program KB.

c) Pengaturan Kehamilan melalui Pemakaian Alat Kontrasepsi, Jarak Kelahiran yang ideal dan Usia Ideal Melahirkan

Pengaturann kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, mengatur jarak kelahiran dan usia ideal melahirkan menjadi hal yang sangat penting dalam mengimplementasikan program KB ini. Dimana dalam hal ini bertujuan untuk merunkan tingkat risiko kelahiran yang tinggi dan berbagai hal yang tidak diinginkan, serta untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan meningkatkan kualitas keluarga melalui Program KB.

1. Pemakaian Alat Kontrasepsi

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai Ibu NH selaku Kepala seksi program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, mengatakan bahwa :

“Jenis kontrasepsi yang disediakan klinik itu ada empat macam KB Suntik, Pil KB, IUD, KB Implan sejauh ini hanya itu saja yang kami sediakan itupun Sebagian besar peserta KB itu lebih banyak menggunakan KB suntik dari pada Pil KB, IUD dan Implan, tidak adaji dek panduan khusus dari kami, cuman biasa kita lakukan pendekatan saja ke pasien-pasien yang melakukan persalinan disini terkait penggunaan metode kontrasepsi yang kami sediakan” (NH 30 Tahun, Kamis 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan

indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, Kepala program KB menyatakan bahwa ada empat jenis metode kontrasepsi yang dimiliki oleh klinik yaitu KB Suntik, Pil KB, IUD, KB Implan dan dari empat metode KB yang ada peserta KB aktif lebih banyak menggunakan KB suntik disusul dengan Pil KB dan KB Implan, IUD, tidak ada panduan khusus yang dilakukan dari klinik maupun bidan pelaksana dalam menjalankan program KB, mereka hanya melakukan pendekatan kepada pasien yang bersalin di klinik BKIA dan melakukan edukasi mengenai pengaturan kehamilan menggunakan alat kontrasepsi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu MI salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Diklinik itu ada empat macam metode KB ada KB suntik, Pil KB, IUD, KB Implan, tidak ada panduan khusus dek jadi untuk menjalankan program KB disini kita beri saran kalau untuk pengaturan kehamilan misalnya pasien yang melahirkan di usia muda itu kita beri edukasi ber-KB, kita sarankan pakai KB Implan yang waktu pemakaiannya Panjang dapat bertahan sampai tiga tahun atau mungkin IUD yang jangka pakainya lebih Panjang lagi.” (MI 30 Tahun, Sabtu 1 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, Bidan pelaksana program KB mengatakan terdapat

empat metode KB yang tersedia yaitu Pil KB, IUD, KB Suntik, dan KB Implan, tidak ada panduan khusus dari klinik bidan pelaksana program KB menjadikan pasien yang melahirkan di usia tua maupun muda menjadi target sasaran program KB yang dilakukan, penyaranan penggunaan KB IUD dan KB Implan yang masa pakainya lebih Panjang dibandingkan dengan KB suntik dan Pil yang harus gunakan setiap hari dan bulan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu ST salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Iya dek untuk alat kontrasepsinya dan obat-obat sesuai, cuman kalau panduan khusus tidak ada dek dari kami hanya lebih ke edukasi lagi ke PUS yang datang ke klinik, sama saran penggunaan program KB ke ibu yang sudah bersalin di klinik” (ST 27 Tahun, Sabtu 3 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, Bidan pelaksana program KB mengatakan alat kontrasepsi dan obat-obatan yang disediakan oleh klinik sudah sesuai dan pas, edukasi diberikan kepada PUS yang datang bersalin ke klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu SN salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Ada empat metode kontrasepsi yang disediakan klinik dek, berhubung yang paling banyak digunakan peserta KB itu suntik dan pil KB jarang ada yang pasang IUD dan Implan, panduan khusus tidak ada dek dari kami, cuman dalam menjalankan Program KB ini kita lakukan pendekatan mendalam kepada pasien yang baru mau ikut program dan pasien-pasien yang bersalin di klinik BKIA” (SN 38 Tahun, Sabtu 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, Bidan pelaksana program KB mengatakan alat kontrasepsi dan obat-obatan yang disediakan oleh klinik sudah sesuai dan pas, edukasi diberikan kepada PUS yang datang bersalin ke klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NR salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Selama saya pakai KB di klinik selalugi ada stok KB yang saya dapat jadi saya rasa sesuai di sana alat KB sama obat-obatnya, pernah saya ditawari sama bidan untuk ganti ke KB Implan karena masa pakainya lebih lama sampai bertahun-tahun tapi saya tidak mau karena setau saya bikin gemuk kalau pasang Implan” (NR 23 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, menurut salah satu peserta KB alat kontrasepsi dan obat-obat di klinik sudah sesuai dan pas, peserta KB di atas

pernah disarankan oleh bidan untuk mengganti metode kontrasepsi yang ia gunakan ke Implan tetapi karena stigma negatif yang peserta KB dengar menjadikannya tidak ingin mengganti metode kontrasepsi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu FH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“saya rasa sesuai dan pas obat-obatan disana, pernah saya dikasih saran sama bidan IUD atau Implan tapi saya tolak karena sudah cocok kurasa pakai Pil KB cuman walaupun mauka pindah metode KB paling ke KB suntik” (FH 19 Tahun, Senin 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, menurut salah satu peserta KB alat kontrasepsi dan obat-obat di klinik sudah sesuai dan pas, peserta KB di atas pernah disarankan oleh bidan untuk mengganti metode kontrasepsi yang ia gunakan ke Implan dan IUD.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sepertinya sesuai dan lengkapji alat kontrasepsi dan obat-obatannya diklinik BKIA, tiga bulan yang lalu saya melahirkan anak ketiga saya di BKIA, saya ditawari pakai KB Implan sama bidan tari” (SH 34 Tahun, Senin 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, menurut salah satu peserta KB alat kontrasepsi dan obat-obat di klinik sudah sesuai dan pas, peserta KB di atas pernah disarankan oleh bidan untuk mengganti metode kontrasepsi yang ia gunakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NM salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Lengkap ji saya rasa dek disana obat-obatnya karena ndak pernahji beli di luar kalau ada resep dikasih, cuman memang dikasih edukasi baiknya penggunaan alat kontrasepsi manfaatnya juga itu saja dek, pernah juga ditawari KB IUD sama bidan disana” (NM 26 Tahun, Senin 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, menurut salah satu peserta KB alat kontrasepsi dan obat-obat di klinik sudah sesuai dan pas, peserta KB di atas pernah disarankan oleh bidan untuk mengganti metode kontrasepsi yang ia gunakan ke Implan dan IUD.

2. Mengatur Jarak Kelahiran yang Ideal

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai Ibu NH selaku Kepala seksi program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, mengatakan bahwa :

“Cara kami Lebih ke edukasi lagi dek ke peserta KB untuk mengatur jarak kelahiran, jarak kelahiran yang terlalu dekat sangat berisiko bagi Kesehatan ibu dan janin dalam kandungan, kita beritahukan juga idealnya jarak kelahiran itu antara 2 tahun sampai 3 tahun dari jarak kelahiran sebelumnya”. (NH 30 Tahun, Kamis 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai jarak kelahiran yang ideal, Implementor atau bidan pelaksana menyatakan edukasi diberikan mengenai risiko dari jarak kelahiran yang sangat dekat, jarak kelahiran baiknya berjarak 2 sampai 3 tahun dari kelahiran sebelumnya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu MI salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Kalau pengaturan jarak kelahiran dek biasa kita sarankan sama sasaran program KB yang baru saja bersalin di klinik agar memberi jarak kelahirannya itu 18-24 bulan boleh, pemberian informasi seperti itu dek biasa disini” (MI 30 Tahun, Sabtu 1 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai jarak kelahiran yang ideal, pihak Bidan pelaksana program KB mengatakan jika

pemberian informasi terkait jarak kelahiran yang ideal baiknya 18-24 bulan kepada sasaran Program KB yang baru saja bersalin di klinik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu ST salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“kita kasih tau jarak kelahiran yang baik dan aman untuk ibu dan anak dari kelahiran sebelumnya baiknya itu dua sampai tiga tahun” (ST 27 Tahun, Senin 3 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai jarak kelahiran yang ideal, pihak Bidan pelaksana program KB mengatakan jika pemberian informasi terkait jarak kelahiran yang ideal baiknya dua sampai tiga tahun.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu SN salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Pengaturan jarak kelahiran kita bidan pelaksana informasikan ke sasaran program KB lagi baiknya mengatur jarak kelahiran bagaimana, manfaat dan resikonya bagaimana” (SN 38 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai jarak kelahiran

yang ideal, pihak Bidan pelaksana program KB mengatakan jika pemberian informasi terkait jarak kelahiran yang ideal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NR salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“saya pernah di kasih tau untuk mengatur jarak kelahiran saya karena kemarin saya bersalin terlalu dekat dengan jarak anak saya yang pertama hanya satu tahun bidan beri edukasi baiknya dua atau tiga tahun baru hamil lagi untuk keselamat ibu dan anak, bidan sempat sarankan kalau mau ganti metode KB dengan KB jangka Panjang Implan atau IUD” (NR 23 Tahun, Senin 10 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu FH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“iye pernah dikasih tau jarak kelahiran yang ideal sama bidan bagusnya dua sampai empat tahun, dikasih tau juga manfaat ber-KB itu untuk mengatur jarak kelahiran yang ideal untuk menghindari risiko bagi Kesehatan ibu dan anak” (FH 19 Tahun, Senin 11 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“saya dikasih tau mengenai jarak kelahiran yang ideal kebetulan saya juga sudah tidak mau tambah anak lagi untuk saat ini jadi saya minta dipasangkan Implan kemarin kareana masa pakainya bisa sampai tiga tahun, jadi sekarang saya pakai Implan” (SH 34 Tahun, Senin 13 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NM salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“jarak kelahiran juga bagusnya itu dua atau tiga tahun dari anak terakhir, manfaatnya ber-KB supaya kehamilan terjadi sesuai waktu yang di inginkan, banyak-banyak kurasa waktu itu bidan bilang seingatku itu dek” (NM 26 Tahun, Senin 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai jarak kelahiran yang ideal, peserta KB di atas memiliki jarak persalinan sangat dekat dengan persalinan sebelumnya hanya berjarak satu tahun dan bidan pelaksana program KB menyarankan untuk mengatur jarak kelahiran peserta dengan mengganti metode KB sasaran ke KB Implan yang memiliki masa pakai sampai dua atau tiga tahun.

3. Usia Ideal Melahirkan

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai Ibu NH selaku Kepala seksi program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat, mengatakan bahwa :

“Persalinan di usia muda atau yang sudah di atas 35 tahun sampai 40 tahun itukan masih banyak disini, nah untuk pasien-pasien ini kita lakukan komunikasi kepada mereka kurang lebih edukasi Usia ideal melahirkan itu ada dikisaran umur 20 tahun samapi 30 tahun dan awal umur 30an, di atas itu atau dibawa itu ada risiko komplikasi kehamilan” (NH 30 Tahun, Kamis 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, bidan pelaksana program KB memberika edukasi kepada sasaran program KB ataupun peserta KB aktif terkait usia ideal melahirkan, karena masih banyak pasien dari klinik BKIA yang bersalin di usia yang relatif masih muda, ada juga yang melahirkan di usia 35 tahun sampai 40 tahun dimana kita tahu usia tersebut berisiko melahirkan bayi dengan kondisi cacat bawaan lahir atau kelainan genetik, yang pada intinya berbahaya bagi ibu dan anak yang ada dalam kandungan jadi untuk itu edukasi diberikan

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu MI salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“Samaji dek edukasi juga kepada sasaran program KB untuk usia ideal dan aman untuk melahirkan itu 20 tahun sampai 35 tahun masih aman, apalagi kalau ada pasien yang sudah di umur 40 tahun bersalin kita disini sarankan untuk pakai alat kontrasepsi jangka Panjang” (MI 30 Tahun, Sabtu 1 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, edukasi juga dilakukan bidan pelaksana Program KB

kepada sasaran program KB tentang usia yang ideal dan aman untuk melahirkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu ST salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“usia yang berisiko melahirkan ada di umur sekian, edukasi seperti itulah yang kita berikan ke pasien kalau terkait pengaturan kehamilan dek” (ST 27 Tahun, Sabtu 3 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, edukasi juga dilakukan bidan pelaksana Program KB kepada sasaran program KB tentang usia yang ideal dan aman untuk melahirkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu Ibu SN salah seorang Bidan Penanggung Jawab Program KB Klinik Pratama BKIA Rakyat mengatakan :

“begitupun juga dengan usia ideal melahirkan kita kasih tau usia di atas 35 tahun itu sudah ada kemungkinan mengalami kehamilan yang berisiko untuk ibu dan anak.” (SN 38 Tahun, Sabtu 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk

melahirkan, PUS mendapatkan informasi mengenai usia ideal melahirkan yang tidak memiliki risiko untuk ibu dan anak”

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NR salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Usia ideal melahirkan pernah saya dikasih tau sama bidan lid sampai umur 35 tahun katanya masih aman untuk melahirkan, karena usia mendekati 40 tahun sudah ada kemungkinan risiko yang kasih bahaya ibu dan anak” (NR 23 Tahun, Senin 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, Peserta KB menyatakan mendapatkan edukasi dari bidan pelaksana program KB tentang usia ideal melahirkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu FH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“Usia ideal hamil dan melahirkan dikasih tau baiknya dari usia 20 tahun sampai 35 karena untuk usia 40 tahunan keatas sudah ada risiko bahaya” (FH 19 Tahun, Senin 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, PUS mendapatkan informasi mengenai usia ideal

melahirkan yang ideal lebih baik di usia 20 sampai dengan 35 tahun untuk menghindari risiko bagi ibu dan anak.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu SH salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“bidan juga kasih tau usia hamil yang berisiko, dapat berbahaya untuk ibu dan anak jadi lebih baik hamil di usia yang ideal dibawah 40 tahun” (SH 34 Tahun, Senin 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, PUS mendapatkan informasi mengenai usia ideal melahirkan yang tidak memiliki risiko untuk ibu dan anak”

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu NM salah seorang peserta KB yang terdata di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar, mengatakan bahwa :

“bidan kasih informasi tentang usia ideal melahirkan itu di usia dua puluh sampai tiga puluh lima tahun baiknya” (NM 26 Tahun, Senin 17 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan indikator dari Pengaturan Kehamilan mengenai Usia ideal untuk melahirkan, PUS mendapatkan informasi mengenai usia ideal melahirkan yang tidak memiliki risiko untuk ibu dan anak”

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator Pengaturan kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, pengaturan jarak kelahiran dan usai ideal melahirkan, para pelaksana program KB di klinik berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Artinya bahwa dengan memberikan edukasi dan saran kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, dengan jelas dan dengan penyampaian yang mudah dimengerti oleh masyarakat untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk, memberikan pengetahuan kepada masyarakat seputar manfaat ber-KB seperti mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menjaga jarak kelahiran agar ideal, umur yang tepat untuk melakukan persalinan yang aman untuk anak dan ibu.

D. Pembahasan

Implementasi kebijakan pada hakekatnya merupakan implementasi dari suatu program. Program yang lebih bersifat operasional akan lebih mudah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh para pelaksana. Program tidak hanya berisi yang ingin dicapai oleh pemerintah melainkan secara rinci telah menggambarkan pula alokasi sumber daya yang diperlukan, kejelasan metode dan prosedur kerja yang harus ditempuh dan kejelasan standar yang harus dipedomani. Sehubungan dengan itu, menurut Terry (Sudarniasih et al., 2016) mengemukakan bahwa : “ *A program can be defined as a*

comprehensive plan that includes future use of different resources in an integrated pattern and established a sequence of required actions and time schedules for each in order to achieve stated objectives. The makeup of a program can includes objectives, policies, procedures, methods, standards and budgets(program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metoda, standar dan budget.

Implementasi Kebijakan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan peraturan ke dalam bentuk Tindakan. Dalam praktiknya merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Menurut Mazmanian dan Sabatier menjelaskan bahwa: "Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk UU, namun dapat pula bentuk perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan (Kusnadi & Baihaqi, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan ada tiga Upaya paling mendasar dalam Implementasi Kebijakan pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) berdasarkan UU No 52 Tahun 2009, tiga variabel pengukur yaitu: (1) Peran serta masyarakat, (2) Pembinaan Keluarga, (3) Pengaturan Kehamilan.

1) Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan beberapa keterangan dari pihak Implementor atau Bidan pelaksana Program KB dan Sasaran dari Program KB yang dilakukan klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar. Bidan pelaksana Program KB melakukan penyuluhan akan tetapi tidak ada kegiatan resmi bulanan ataupun tahunan yang dilakukan oleh klinik, bidan hanya memberikan penyuluhan pada saat masyarakat melakukan kunjungan ke klinik dengan memberikan pemahaman dan informasi seputar pentingnya mengikuti program KB untuk kesejahteraan keluarga dan jenis-jenis KB yang dimiliki klinik, sedangkan untuk peserta program KB tidak mengetahui adanya penyuluhan yang dilakukan oleh klinik mereka hanya menyatakan melakukan konseling dengan bidan dan penerima informasi yang cukup baik dari pihak implementor, jadi dapat kita simpulkan pihak penyuluh program dan sasaran dari program KB terbilang baik hingga mendukung program kesejahteraan keluarga dari pemerintah.

Seperti yang dijelaskan Informan Kunci dan Informan Pendukung bahwasanya Klinik melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait Program KB akan tetapi Informan Biasa tidak mengetahui adanya penyuluhan yang dilakukan oleh klinik, hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak klinik di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat.

Partisipasi dimana masyarakat melalui keikutsertaannya dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan kegiatan program Keluarga Berencana melalui jenis-jenis alat kontrasepsi yang ditawarkan dalam mengatur dan membina rumah tangga serta untuk menekan angka kematian ibu dan bayi dan juga mengatasi masalah ledakan penduduk yang tidak seimbang. Sehingga diperlukan adanya kesadaran dan kerjasama dari masyarakat untuk mensukseskan Keluarga Berencana yang diprogramkan oleh pemerintah ini, khususnya untuk program Keluarga Berencana di Klinik Pratama BKIA Rakyat Makassar.

Pelaksanaan program KB menggunakan pendekatan kemasyarakatan (*community approach*) yang berarti pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat (partisipasi masyarakat) dan juga pendekatan koordinasi aktif (*active coordinative approach*) artinya mengkoordinasikan berbagai pelaksanaan program KB dan pembangunan keluarga sejahtera sehingga dapat saling menunjang dan mempunyai kekuatan yang sinergik dalam mencapai tujuan dengan menerapkan kemitraan sejajar. Pada hakikatnya, untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mau ikut serta secara aktif berpartisipasi dalam program KB dan program pemerintah lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, fisik,

maupun mental. Walaupun partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan dalam proses pembangunan, namun pada praktiknya tidak selalu diupayakan sungguh-sungguh. Dari sisi lain, tumbuh dan kembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dari masyarakat dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif di dalam program KB tersebut. (Iriany Sartika et al., 2019)

2) Pembinaan Keluarga

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator Pembinaan Keluarga melalui KIE KB antara pelaksana program kepada sasaran program KB, wujud dari Komunikasi, Informasi, Edukasi antara Implementor dengan sasaran program secara keseluruhan cukup baik. Dimana dari pihak pelaksana program KB dalam memberikan pemahaman dan informasi seputar pentingnya KB untuk kesejahteraan keluarga mendapat sambutan positif dari masyarakat karena pemberian informasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh sasaran program KB, Pihak pelaksana program KB telah melakukan edukasi dengan maksimal dan cukup baik kepada peserta program KB, hanya saja dari Klinik dan pelaksana program KB tidak menyediakan dan memfasilitasi alat bantu atau instrumen seperti

brosur atau media cetak lainnya tentang KB untuk diberikan saat melakukan KIE KB kepada masyarakat, pihak pelaksana hanya melakukan komunikasi secara langsung dengan sasaran program KB. Mungkin jika klinik menyediakan brosur kepada masyarakat yang melakukan kunjungan ke klinik baik itu ingin ber-KB atau tidak itu akan sangat membantu dalam pelaksanaan program KB.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan sebagai sebuah proses penyampaian isi pesan program Keluarga Berencana (KB) dari pengelola dan pelaksana program dalam hal ini BKKBN kepada keluarga dan masyarakat, terutama bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber-KB maupun belum ber-KB untuk diketahui, dimanfaatkan dan mendapatkan tanggapan, yang didasari pada data dan fakta tentang program KB. Kegiatan KIE dilakukan agar program KB dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap keluarga. Melalui kegiatan KIE diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Keluarga Berencana serta jenis layanannya. Lebih jauh daripada itu diharapkan dengan pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap program KB tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. (Acta Diurna et al., 2015)

Komunikasi yang dilakukan pihak pelaksana program KB berupaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan

peserta KB aktif Klinik Pratama BKIA Rakyat terhadap program Keluarga Berencana dan berupaya mengajak mereka untuk bertiindak dengan cara tertentu. Kalau sebelumnya masyarakat belum begitu memahami penggunaan alat kontrasepsi tertentu maka setelah mereka mendapatkan KIE KB maka selanjutnya mereka akan memakai alat kontrasepsi sebagai salah satu Upaya mencegah kehamilan.

Informatif kegiatan mempengaruhi target sasaran masyarakat PUS dilakukan melalui kegiatan penerangan. Penerangan adalah penyampaian sesuatu apa adanya berdasarkan fakta dan data-data yang benar. Penerangan dilakukan untuk mengisis pengetahuan target sasaran tentang sesuatu yang belum diketahui tanpa Upaya mempengaruhi persepsinya, misalnya menginformasikan, mensosialisasikan atau menjelaskan program Keluarga Berencana (KB).

Edukatif bertujuan mengubah perilaku target sasaran program KB klinik secara sengaja, teratur dan terencana. Isi pesan metode edukatif yang disampaikan berupa pendapat, fakta, data dan pengalaman seseorang yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3) Pengaturan Kehamilan

Pengaturan kehamilan merupakan Upaya membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak

diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, serta pengetahuan untuk mengatur interval diantara kelahiran, jarak, jumlah serta waktu kelahiran anak. Program Keluarga Berencana dengan pengaturan kehamilan dapat mengendalikan angka kelahiran dan risiko kematian ibu dan anak.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan yang bersangkutan terkait dengan indikator Pengaturan kehamilan melalui pemakaian alat kontrasepsi, pengaturan jarak kelahiran dan usai ideal melahirkan, para pelaksana program KB di klinik berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Artinya bahwa dengan memberikan edukasi dan saran kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, dengan jelas dan dengan penyampaian yang mudah dimengerti oleh masyarakat untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk, memberikan pengetahuan kepada masyarakat seputra manfaat ber-KB seperti mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menjaga jarak kelahiran agar ideal, umur yang tepat untuk melakukan persalinan yang aman untuk anak dan ibu, peserta KB dibekali dengan pengetahuan yang telah diberikan oleh bidan pelaksana program KB.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) semberikan perhatian khusus pada masalah tingginya angka kelahiran sehingga dipandang memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut. Usaha untuk mengendalikan

pertumbuhan penduduk ke arah suatu angka pertumbuhan penduduk yang diinginkan ditempuh melalui suatu kebijaksanaan dan kegiatan pemerintah dibidang kependudukan. Hal tersebut dilakukan sebagai Upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu mengenai implementasi Program Keluarga Berencana didukung oleh teori David C. Korten (Sumba et al., 2021) dimana dimaknai bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Kemudian suatu kebijakan akan menjadi efektif apabila dalam pembuatan maupun implementasinya didukung oleh sarana-sarana yang memadai.

Berdasarkan perspektif penelitian terdahulu mengenai implementasi program keluarga berencana, Lisaa Wulandari (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi program tersebut di Puskesmas Simpang Baru menunjukkan kurangnya sumber daya manusia di dalam program keluarga berencana ditambah masih belum tersedianya sarana prasarana seperti meja litotomi dan meja steril lalu masih kurang merata penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas yang

dapat menghambat pelaksanaan Program di dalam Puskesmas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ika Indriana dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya kekurangan tenaga kesehatan bidang KB di Puskesmas Kota Mobagu Selatan. Kemudian dinas Kesehatan setempat kurang memperoleh pendanaan untuk program KB sehingga program KB di Puskesmas hanya melayani dalam gedung dan melakukan pencatatan pelaporan. Sarana dan prasarana yang ada di puskesmas sudah cukup memadai tetapi ketersediaan alat kontrasepsi terkadang tidak tersedia.